

## Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Kekerasan Seksual di SMP N 2 Sitiung, Dharmasraya Tahun 2024

**Elvina Deviyanti**

Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dharmas Indonesia;  
[vnana2267@gmail.com](mailto:vnana2267@gmail.com) (Koresponden)

**Ns. Reni Fitria, M.Kep**

Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dharmas Indonesia;  
[renifitria4586@gmail.com](mailto:renifitria4586@gmail.com)

**Ns. Costarin Enopadria, M.Kep**

Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dharmas Indonesia;  
[costarin06@gmail.com](mailto:costarin06@gmail.com)

### ABSTRACT

*In 2023, there were 19,593 cases of sexual violence against adolescents in Indonesia, with 9,047 victims aged 13-17 years, according to SIMFONI-PPA West Sumatra. The purpose of this study was to determine the effect of health education on adolescent knowledge and attitudes about sexual violence. This research method is pre-experimental. The population is 169 students. The research sample is 63 people. Sampling using purposive sampling technique. Statistical tests using the Wilcoxon test. A total of 32 respondents (50.8%) had sufficient knowledge before receiving Health Education. A total of 60 respondents (95.2%) had sufficient knowledge after receiving Health Education. There is an effect of Health Education on adolescent knowledge and attitudes about sexual violence at SMPN 2 Sitiung with a P value = 0.000. The school should form a special team of teachers and students in preventing sexual violence at school.*

**Keywords:** *health education; knowledge and attitudes; sexual violence.*

### ABSTRAK

Tahun 2023, tercatat 19.593 kasus kekerasan seksual pada remaja di Indonesia, dengan 9.047 korban di usia 13-17 tahun, menurut SIMFONI-PPA Sumatra Barat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang kekerasan seksual. Metode penelitian ini adalah pra-eksperimental. Populasi 169 siswa. Sampel penelitian sebanyak 63 orang. Pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*. Uji statistik menggunakan uji *Wilcoxon*. Sebanyak 32 responden (50,8%) memiliki pengetahuan yang cukup sebelum mendapat pendidikan kesehatan. Sebanyak 60 responden (95,2%) memiliki pengetahuan yang cukup setelah mendapatkan pendidikan kesehatan. Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang kekerasan seksual di SMPN 2 Sitiung dengan nilai  $P=0,000$ . Pihak sekolah agar membentuk tim khusus guru dan siswa dalam pencegahan kekerasan seksual disekolah.

**Kata kunci:** kekerasan seksual; pendidikan kesehatan; pengetahuan dan sikap.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Menurut WHO (2022) remaja sebagai peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, istilah ini menunjukkan masa dari awal pubertas sampai tercapainya kematangan, mulai dari usia 14 pada pria dan usia 12 pada Wanita. Batasan remaja dalam hal ini adalah usia 10 tahun hingga 19 tahun (Heriyanti & Laelasari, 2023). *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF), terdapat sekitar 120 juta anak di seluruh dunia menjadi korban kekerasan seksual, yang mana korbannya berada pada rentang usia di bawah 20 tahun (Yudono et al., 2024).

Di Indonesia kasus kekerasan seksual dari tahun ke tahun semakin meningkat, pada tahun 2020 tercatat sebanyak 8.216 kasus kekerasan seksual, di tahun 2021 tercatat 10.328 kasus, di tahun 2022 tercatat 11.684 kasus dan sedangkan di tahun 2023 tercatat 19.593 kasus (Kemen-PPPA, 2023). Dari seluruh kekerasan tersebut, 17.347 orang korban merupakan Perempuan dan 3.987 korban berjenis kelamin laki-laki. Adapun berdasarkan usianya korban kekerasan di Indonesia di dominasi oleh kelompok usia 13-17 tahun, jumlahnya mencapai 7.451 korban atau sekitar 38% dari total korban kekerasan pada periode ini. Jenis kekerasan yang paling banyak dialami korban berupa kekerasan seksual, yaitu sebanyak 8.585 kasus, diikuti kekerasan fisik 6.621 kasus, dan kekerasan psikis 6.068 kasus (Kemen-PPPA, 2023).

Menurut SIMFONI-PPA Sumatra Barat pada tahun 2023 kekerasan seksual pada remaja berdasarkan usia sebanyak 9.047 korban di usia 13-17 tahun, jenis kekerasan yang dialami korban adalah kekerasan seksual sebanyak 10.574 korban, pelaku berdasarkan hubungan diperoleh 4.418 korban yang didapat dari pacar atau teman, korban berdasarkan Pendidikan tingkat SLTA mencapai 7.651 korban, SLTP mencapai 5.552 korban, SD mencapai 5.321 korban (BPS Sumbar, 2022).

Berdasarkan badan statistik Sumatra Barat tahun 2022 persentase di kota padang dengan jumlah 49 kasus, kabupaten Pasaman Barat dengan jumlah 52 kasus, dan kekerasan seksual terbanyak adalah di kabupaten Dharmasraya dengan jumlah 62 kasus kekerasan seksual pada anak remaja usia 13-17 tahun (BPS Sumbar, 2022). Berdasarkan data dari Kapolres Kabupaten Dharmasraya pada tahun 2023 terdapat 21 kasus kekerasan seksual yang terjadi pada remaja. Berdasarkan data dari dinas Pendidikan di Kabupaten Dharmasraya terdapat 40 sekolah menengah pertama, sedangkan di kecamatan Sitiung terdapat 3 sekolah menengah pertama yaitu SMP N 1 Sitiung, SMP N 2 Sitiung, dan SMP N 3 Sitiung.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Astuti (2023) tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang kekerasan seksual di dapatkan hasil terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang kekerasan seksual setelah diberikan edukasi pada siswa kelas VIII B SMPN 1 (P Value = 0,000) dan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap remaja tentang kekerasan seksual pada siswa kelas VIII B di SMPN 1 Sakra (P Value = 0,000).

Survei awal yang dilakukan pada tanggal 4 Desember 2023 dengan hasil wawancara dengan guru BK (bimbingan konseling) dan melihat dari hasil buku laporan sebanyak 39 siswa-siswi SMP N 2 Sitiung yang bermasalah didapatkan hasil bahwa masih banyak siswa yang menjadi korban dan pelaku pelecehan seksual hingga kekerasan seksual pada teman dan pacar, seperti menggambar organ vital, memegang organ vital tanpa persetujuan korban, menyebarkan video porno, membuat video porno karena ancaman pacar, berkata-kata kotor atau kasar, dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan dengan mewawancarai dan observasi pada siswa – siswi SMP N 2 Sitiung sebanyak 5 orang di dapatkan hasil 2 orang mengetahui tentang kekerasan seksual dan 3 orang tidak mengetahui tentang kekerasan seksual, sedangkan 2 orang mengetahui sikap kekerasan dan 3 orang belum paham tentang sikap kekerasan seksual, dari data tersebut didapatkan hasil bahwa siswa siswi menjadi pelaku dan korban pelecehan seksual hingga kekerasan seksual secara fisik dan psikologis. Sebagian siswa melakukan sikap pelecehan seksual untuk keseruan dan bahan candaan saja serta untuk memenuhi keinginan yang bersifat menguntungkan bagi si pelaku saja. Peneliti juga melihat sikap dan tingkah laku siswa yang secara sadar mengucapkan kata-kata kotor dan seharusnya tidak pantas diucapkan di tempat umum dan publik oleh seorang pelajar

Sedangkan berdasarkan wawancara guru kesiswaan SMP N 1 Sitiung terdapat 3 kasus pelecehan seksual seperti, berkata kotor, menyentuh pantat, menggambar organ vital, Sebagian siswa melakukan sikap pelecehan seksual untuk keseruan dan bahan candaan saja.

Berdasarkan data di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang pengetahuan dan sikap remaja tentang kekerasan seksual di SMP N 2 Sitiung Tahun 2024. Berdasar latar belakang yang diuraikan perumusan masalah dalam penelitian dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Kekerasan Seksual di SMPN 2 Sitiung, Dharmasraya 2024”.

Hipotesis penelitian kali ini adalah Ha: Adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang kekerasan seksual di SMP N 2 Sitiung, Dharmasraya Tahun 2024 dan Ha: Adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap remaja tentang kekerasan seksual di SMP N 2 Sitiung, Dharmasraya Tahun 2024.

## Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang kekerasan seksual di SMPN 2 Sitiung, Dharmasraya.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pre-ekperimen dengan menggunakan rancangan *one group pre-post test*. Rancangan ini akan mengungkap hubungan sebab dan akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek *tes* (Fitriani et al., 2022). Penelitian ini telah dilakukan di SMP N 2 Sitiung Kabupaten Dharmasraya, Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Mei di SMP N 2 Sitiung Kabupaten Dharmasraya pada tahun 2024, Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah sebanyak 169 siswa/i kelas VII A, VII B, VII C, VIII A, VIII B, IX A, IX B, SMP N 2 Sitiung kabupaten Dharmasraya. Sampel penelitian sebanyak 63 orang. Besar sampel diperoleh dari penggunaan rumus dan besar sampel memenuhi kriteria penelitian kuantitatif.

Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini digunakan karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan kriteria yang diteliti.

Pengumpulan data ini dilakukan dengan cara membuat surat izin survei awal untuk meminta data siswa/siswi di SMP N 2 Sitiung, Dharmasraya, kemudian diberikan kepada kepala sekolah SMP N 2 Sitiung dan setelah itu di arahkan ke TU. Setelah peneliti mendapatkan data jumlah siswa/siswi SMP N 2 Sitiung, Dharmasraya, peneliti melakukan wawancara kepada guru BK untuk mendapatkan data permasalahan yang sering terjadi di sekolah tentang kasus pelecehan seksual hingga kekerasan seksual terhadap siswa/siswi tersebut. Setelah mendapatkan data dari guru BK selanjutnya peneliti melakukan survei awal ke pada beberapa siswa/siswi SMP N 2 Sitiung dengan cara sebelum melakukan penelitian peneliti menanyakan dan meminta izin kepada responden apakah dia bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Jika responden bersedia dan setuju untuk dijadikan responden, maka peneliti akan melakukan pengambilan data. Kemudian peneliti menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian kepada responden, serta menjaga kerahasiaan data yang diberikan oleh responden. Responden berhak untuk menerima dan menolak untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Bila calon responden menyetujui untuk menjadi responden, maka peneliti meminta responden untuk menanda tangani lembar persetujuan (*informed consent*) yang telah disediakan, setelah itu peneliti langsung melakukan pengambilan data yaitu penilaian pengetahuan dan sikap remaja sebelum peneliti memberikan pendidikan kesehatan, setelah itu peneliti baru memberikan pendidikan kesehatan tentang kekerasan seksual kepada responden, dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang kekerasan seksual dengan menggunakan alat ukur berupa kuesioner peneliti melihat hasil pengetahuan dan sikap remaja setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang kekerasan seksual dan melihat hasil dari masing-masing responden. Data yang telah di olah kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat dengan menggunakan program komputerisasi yaitu SPSS.

## HASIL

Tabel 1. Pengetahuan sebelum pendidikan kesehatan dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan remaja di SMP N 2 Sitiung, Dharmasraya tahun 2024.

Pengetahuan	<i>Pre-test</i> (%)	<i>Post-test</i> (%)
Baik	11,1	95,2
Cukup	50,8	4,8
Kurang	38,1	0

Berdasarkan tabel 1 dari 63 responden menunjukkan pengetahuan responden sebelum (*Pre-test*) dilakukan pendidikan kesehatan memiliki pengetahuan yang cukup 32 responden (50,8%) dan sesudah (*Post-test*) dilakukannya pendidikan kesehatan memiliki pengetahuan yang baik yaitu 60 responden (95,2%). Dapat dilihat hasil uji statistik dengan menggunakan Uji *Wilcoxon* diperoleh Nilai  $P = 0,000$  Karena nilai  $p < 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, ini menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang kekerasan seksual di SMP N 2 Sitiung

Tabel 2. Sikap sebelum pendidikan kesehatan dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan remaja di SMP N 2 Sitiung, Dharmasraya tahun 2024.

Sikap	<i>Pre-test</i> (%)	<i>Post-test</i> (%)
Positif	54,0	88,9
Negatif	46,0	11,1

Berdasarkan tabel 2 dari 63 responden menunjukkan sikap responden sebelum (*Pre-test*) dilakukan pendidikan kesehatan memiliki sikap positif yaitu 34 responden (54,0%) dan sedangkan sesudah (*Post-test*) dilakukan pendidikan kesehatan memiliki sikap positif yaitu 56 responden (88,9%). Dapat dilihat hasil uji statistik dengan menggunakan Uji *Wilcoxon* diperoleh bila  $P \text{ value} = 0,000$  karena nilai  $P < 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, ini menunjukkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap remaja tentang kekerasan

seksual di SMP N 2 Sitiung, Dharmasraya.

## PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian pengaruh pendidikan kesehatan tentang kekerasan seksual terhadap pengetahuan remaja di SMP N 2 Sitiung dan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Wilcoxon* didapatkan hasil  $p\text{-value} = 0,000$  dengan ( $p \leq 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima maka ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja di SMP N 2 Sitiung Dharmasraya Tahun 2024.

Hasil penelitian pengaruh pendidikan kesehatan tentang kekerasan seksual terhadap pengetahuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian Astuti (2023) bahwa adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang kekerasan seksual di SMP N 1 Sakra. Hasil penelitian pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang kekerasan seksual ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Andayani & Syarifah (2024) yang berjudul *life skill* dan kekerasan seksual bagi remaja di SMP Negeri 2 Jombang hasil penelitian menunjukkan nilai *pre-test* sebanyak 48% peserta dengan tingkat pengetahuan cukup, sikap merupakan kecenderungan untuk merespons (positif dan negatif) terhadap organisme objek atau situasi tertentu yang menjelaskan sikap merupakan reaksi yang masih tertutup, tidak dapat dilihat secara langsung, sehingga sikap hanya dapat ditafsirkan dari perilaku seseorang yang tampak (Harbiah, 2019).

Hasil penelitian pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang kekerasan seksual ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Bachri & Putri, 2023) yang berjudul pengaruh paket edukasi terhadap pengetahuan remaja tentang pencegahan kekerasan seksual Dengan hasil bahwa terjadi perubahan nilai atau tingkat pengetahuan sebelum dilakukan tindakan dalam pencegahan kekerasan seksual pada remaja dengan nilai  $p\text{ value } 0,001$ .

Terjadinya tindak kekerasan seksual yang dialami anak setidaknya bisa disebabkan oleh kurangnya orang tua ataupun pihak guru dalam mengawal informasi tentang pentingnya Pendidikan seks sejak dini (Santika, 2022). Hal ini disebabkan pendidikan seks yang masih dianggap tabu oleh masyarakat. Orang tua maupun guru terkadang merasa tidak nyaman ketika harus menjelaskan hal-hal terkait pendidikan seks (Nada, 2023).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari 63 responden menunjukkan pengetahuan responden sebelum dilakukan pendidikan kesehatan memiliki pengetahuan yang cukup 32 responden (50,8%) dan sesudah dilakukannya pendidikan kesehatan memiliki pengetahuan yang baik yaitu 60 responden (95,2%). dari 63 responden menunjukkan sikap responden sebelum dilakukan pendidikan kesehatan memiliki sikap positif yaitu 34 responden (54,0%) dan sedangkan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan memiliki sikap positif yaitu 56 responden (88,9%). Dapat dilihat hasil uji statistik diperoleh  $p\text{-value} = 0,000$  karena nilai  $P < 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, ini menunjukkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap remaja tentang kekerasan seksual di SMP N 2 Sitiung.

## REKOMENDASI

Penelitian ini memiliki beberapa saran yaitu, bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian tentang penggunaan metode Pendidikan Kesehatan yang menarik bagi remaja untuk menambah pengetahuan remaja tentang pencegahan kekerasan seksual. Bagi sekolah agar membentuk tim khusus di sekolah dalam hal pencegahan kekerasan seksual baik dari pihak guru dan pihak siswa yang selalu berkoordinasi dengan puskesmas. Penelitian ini mempertimbangkan etika penelitian yaitu meminta persetujuan responden sebelum berpartisipasi dalam penelitian, merahasiakan identitas responden, tidak diskriminasi terhadap responden dan memberikan informasi yang jelas tentang tujuan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, B. L. Z. (2023). *Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang kekerasan seksual di SMPN 1 Sakra*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (Stikes) Hamzar.
- Andayani, S. R. D., & Syarifah, A. S. (2024). Life skill dan kekerasan seksual bagi remaja di SMP Negeri 2 Jombang. *DEDIKASI SAINTEK Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1–10.
- Bachri, Y., & Putri, M. (2023). Pengaruh paket edukasi terhadap pengetahuan remaja tentang pencegahan kekerasan seksual. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 11(2), 487–490.

- BPS Sumbar. (2022). Jumlah Kasus Kekerasan pada Anak dan Perempuan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat 2020-2022. In *Sumbar.bps.go.id*. <https://sumbar.bps.go.id/indicator/34/605/1/jumlah-kasus-kekerasan-pada-anak-dan-perempuan-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-sumatera-barat.html>
- Darmini. (2021). Peran pemerintah dalam pencegahan kekerasan seksual terhadap anak. *Qawwam: Journal for Gender Mainstreaming Issn.*, 15(1), 45. <https://doi.org/10.20414/qawwam.v15i1.3387>
- Fitriani, F., Nurekawati, N., MS, D. S., Nugrawati, N., & Alfah, S. (2022). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang seks bebas. *II*, 384–391.
- Harbiah. (2019). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Dengan Sikap Remaja Terhadap Seks Bebas Di Sman 17 Makassar*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Heriyanti, A., & Laelasari, N. A. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pada remaja di SMA Al-Aziz Islamic Boarding School Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Kebidanan*, 2(2)
- Kemen-PPPA. (2023). *Ada 19 Ribu Kasus Kekerasan di Indonesia , Korbannya Mayoritas Remaja*. September, 2023.
- Nada, R. K. (2023). Anak dan kejahatan seksual: Seks edukasi sebagai usaha preventif kekerasan seksual pada anak sekolah dasar di era digital. *Jurnal Kajian Kritis Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Dasar*, 6(1), 31–41. <https://ejournal.stainupwr.ac.id/>
- Santika, E. F. (2022). Kekerasan seksual jadi jenis yang paling banyak dialami korban sepanjang 2022. *Databoks*, 1.
- Yudono, R. M., Rosdiana, H., & Wulandari, L. (2024). Sharing-knowledge kekerasan seksual pada remaja di PKBM Negeri 34 Cipayung. *5(1)*, 1019–1025.